

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan membentuk kepribadian yang mandiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa ke pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, maka dibutuhkan pendidikan berkualitas dan proses belajar yang baik. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang

tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Di dalam sebuah lembaga pendidikan, belajar merupakan tugas pokok dari seorang siswa. Dengan melakukan aktivitas belajar siswa memperoleh suatu pengetahuan, suatu pengalaman baru yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari serta dapat dijadikan sebagai pegangan untuk masa depannya nanti.

Alsa dalam Nur dan Risnawita (2014:4) berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Untuk memperoleh perubahan perilaku dalam belajar ini bukanlah hal yang mudah, untuk itu diperlukan suatu ketekunan dan kesungguhan dari individu yang belajar agar bisa memperoleh hasil yang diinginkan.

Selain ketekunan dan kesungguhan, motivasi juga diperlukan dalam belajar sehingga bisa mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Ketika dalam diri seseorang timbul suatu motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya maka ia akan dengan tekun menjalankan aktivitas belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang

mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Hamalik (2013:162) mengemukakan bahwa motivasi berasal dari dalam individu yang belajar atau yang dikenal dengan motivasi intrinsik ada juga yang tumbuh karena adanya faktor dari luar atau yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi ini sama-sama penting dan perlu dimiliki oleh setiap siswa yang sedang belajar sehingga aktivitas belajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik tidak dapat diabaikan dan tetap penting karena keadaan siswa yang dinamis bisa berubah-ubah, dan juga komponen lain misalnya materi dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Begitupun dengan motivasi intrinsik apabila tidak dimiliki oleh siswa maka akan berdampak buruk bagi proses belajarnya.

Motivasi belajar sangat bermanfaat bagi siswa. Adanya motivasi inilah yang terus mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga mencapai tujuan yang hendak dicapai. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar membawa dampak yang buruk bagi proses dan tujuan belajarnya. Hal ini dapat terjadi karena di dalam diri siswa sudah tidak ada dorongan untuk melakukan aktivitas belajar sehingga waktu belajar lebih banyak dihabiskan untuk melakukan aktivitas-aktivitas lain yang kurang penting.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016 pada kelas VIII<sup>A</sup>, ditemukan beberapa siswa yang tidak serius melakukan aktivitas belajar. Hal ini nampak pada saat pelajaran berlangsung siswa-siswa tersebut tidak serius mendengarkan penyampaian materi yang disajikan oleh bapak dan ibu guru, mereka cenderung membuat kesibukan lain, misalnya mengajak teman untuk bercerita, mengerjakan pekerjaan rumah untuk mata pelajaran selanjutnya. Siswa-siswa itu juga tidak memiliki catatan yang lengkap untuk semua mata pelajaran. Selain itu pada saat berdiskusi mereka tidak menyampaikan pendapat. Hasil wawancara dengan wali kelas VII<sup>A</sup> diperoleh informasi yang sama bahwa ada siswa yang tidak sungguh-sungguh melakukan aktivitas belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari siswa sendiri untuk belajar. Masih ada siswa yang tidak mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar, siswa belajar apabila dipaksa, ada juga yang menganggap remeh mata pelajaran tertentu sehingga waktu belajar lebih banyak dihabiskan untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Berdasarkan gejala-gejala yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Aktivitas Belajar** ” (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Siswa Kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Rumusan Masalah Umum

Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017?.

### 2. Rumusan Masalah Khusus

a. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017?.

b. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017?.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

#### **b. Tujuan Khusus**

1) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah selaku pimpinan dan penanggung jawab sekolah supaya meningkatkan kerja sama dengan guru BK, guru bidang studi, dan orang tua untuk mendampingi dan mengarahkan siswa agar selalu termotivasi melakukan aktivitas belajar.

### **b. Bagi guru BK**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk guru BK agar menjadi motivator bagi siswa dengan cara memberi dukungan secara penuh bagi siswa untuk lebih giat dan bersemangat melakukan aktivitas belajar.

### **c. Bagi Guru Bidang Studi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru bidang studi untuk membuat bahan pelajaran lebih menarik dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk terus melakukan aktivitas belajar.

### **d. Bagi siswa**

Sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi untuk mengetahui pentingnya motivasi belajar yang dapat berguna bagi kegiatan belajarnya setiap hari.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar penelitian ini lebih terfokus pada objek yang diteliti. Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

#### **a. Variabel bebas (X)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Arikunto, 2010:116). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

#### **b. Variabel terikat (Y)**

Variabel terikat merupakan variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi (Arikunto, 2006:117). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar.

### **2. Populasi dan Sampel penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX<sup>A</sup> yang berjumlah 25 orang.



b. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Katolik Adisucipto Penfui, Jln. Adi Sucipto Penfui Kupang.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu mulai dari tanggal 2 Desember 2016 sampai tanggal 9 Januari 2017.

## **E. Anggapan` Dasar dan Hipotesis Penelitian**

1. Anggapan Dasar

Menurut Winarno dalam Arikunto (2012:104) “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar adalah:

- a. Agar ada dasar untuk berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.

- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian dan perhatian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anggapan dasar merupakan landasan yang menjadi titik tolak untuk mempertegas variabel guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian.

Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar.
- 2) Semakin kuat motivasi siswa untuk belajar maka semakin sering siswa melakukan aktivitas belajar. Sebaliknya semakin lemah motivasi siswa untuk belajar maka semakin berkurang siswa melakukan aktivitas belajar.

## 2. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2012:110) "Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai mendapat bukti-bukti kebenaran dari data yang terkumpul".

Menurut Sugiyono (2015:96) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Arikunto (2010:73) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

a. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik. Hipotesis Nol menyatakan bahwa variabel X tidak mempunyai hubungan dengan variabel Y.

b. Hipotesis kerja ( $H_a$ )

Hipotesis kerja menyatakan variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y.

Martono (2010:63) mengemukakan berdasarkan ruang lingkup besar kecilnya variabel, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

a. Hipotesis Mayor

Hipotesis mayor adalah hipotesis yang mencakup kaitan seluruh variabel dan seluruh subjek penelitian.

b. Hipotesis Minor

Hipotesis minor adalah hipotesis yang terdiri dari bagian-bagian atau sub-sub dari hipotesis mayor (jabaran dari hipotesis mayor).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

a. Hipotesis nol ( $H_0$ )

$H_0$  penelitian ini berbunyi “ tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

b. Hipotesis kerja ( $H_a$ )

$H_a$  dalam penelitian ini berbunyi ”ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Hipotesis Minor

a. Hipotesis Nol 1 ( $H_{01}$ )

$H_{01}$  dalam penelitian ini berbunyi “Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

b. Hipotesis Nol 2 ( $H_{02}$ )

$H_{02}$  dalam penelitian ini berbunyi “Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucito Penfui Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

c. Hipotesis Kerja 1 ( $H_{a1}$ )

$H_{a1}$  dalam penelitian ini berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

d. Hipotesis Kerja 2 ( $H_{a2}$ )

$H_{a2}$  dalam penelitian ini berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan aktivitas belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

## **F. Penegasan Konsep**

Sehubungan dengan penelitian ini ada dua konsep yang perlu diberikan penjelasan agar tidak terjadi penafsiran yang keliru dan berbeda diantara pembaca. Konsep-konsep penelitian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

### **1. Motivasi Belajar**

Sardiman, (2012:75) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat tercapai.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:80), mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan mental yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai.

Maksud dari motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak aktivitas belajar yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

## **2. Aktivitas Belajar**

Menurut Wawan (dalam Sardiman, 2010:2) aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Menurut Dimiyati (2013:114) aktivitas belajar adalah kegiatan pembelajaran yang memiliki bentuk beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan

contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pelajaran baik secara fisik maupun psikis untuk menunjang prestasi belajar.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan berupa mendengarkan, menulis/mencatat, membuat ikhtisar/rangkuman dan menggarisbawahi yang dapat menunjang kegiatan dan tujuan belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.